

KEAHLIAN BIDANG KEUANGAN INDONESIA EMAS 2045- LEVEL UP SKILLS TO LEVEL UP LIFE

Anton Adventus Kacaribu¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Pelita Harapan
e-mail: anton.kacaribu@lecturer.uph.edu

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan ditujukan kepada berbagai kelompok, termasuk wiraswasta, mahasiswa, dan pelajar. Topik utama yang akan dibahas adalah pentingnya memiliki keahlian keuangan, terutama dalam konteks pencapaian Indonesia Emas tahun 2045. Pemerintah menargetkan pendapatan per kapita Indonesia mencapai 30.300 dolar AS (sekitar Rp 453 juta) per tahun pada 2045. Surplus pendapatan ini perlu diimbangi dengan peningkatan kompetensi dan pengetahuan keuangan agar masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kembali prinsip-prinsip Kristiani dalam dunia kerja dan kewirausahaan, seperti nilai kejujuran dan integritas. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Kesadaran mengenai hal ini memiliki dampak jangka panjang yang mampu menjaga kestabilan, keamanan, dan kesejahteraan kondisi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga berperan dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, salah satu tanda kemajuan sebuah negara adalah tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan. Manajemen keuangan meliputi perencanaan strategis, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan keuangan dalam sebuah organisasi atau institusi. Ini juga mencakup penerapan prinsip-prinsip manajemen pada aset keuangan organisasi dan berperan penting dalam pengelolaan fiskal. Beberapa tujuan utamanya adalah: memastikan organisasi memiliki dana yang cukup, memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham, menggunakan dana secara optimal dan efisien, serta menciptakan peluang investasi yang aman dan menguntungkan

Kata kunci: Keahlian Keuangan, Level Up Skill, Level Up Life

Abstract

This community service activity will target various groups, including entrepreneurs, students, and pupils. The main topic to be discussed is the importance of financial skills, particularly in the context of achieving Indonesia Gold 2045. The government aims for Indonesia's per capita income to reach 30,300 USD (approximately IDR 453 million) per year by 2045. This income surplus needs to be matched with enhanced financial competencies and knowledge so that the community can make the most of it. Additionally, the activity aims to reaffirm Christian principles in the workplace and entrepreneurship, such as values of honesty and integrity. Financial literacy includes knowledge and skills in managing finances. Awareness of this has long-term impacts that can ensure stability, security, and well-being of financial conditions. Financial literacy is important not only for individuals but also plays a role in the economic advancement of a country. Therefore, one sign of a country's progress is the level of public awareness regarding the importance of financial literacy. Financial management encompasses strategic planning, organizing, directing, and controlling financial activities within an organization or institution. It also involves applying management principles to the organization's financial assets and plays a crucial role in fiscal management. Its main objectives include ensuring that the organization has adequate funds, providing good returns to shareholders, using funds optimally and efficiently, and creating secure and profitable investment opportunities.

Keywords: Financial Skills, Level Up Skills, Level Up Life

PENDAHULUAN

Keterampilan keuangan menjadi semakin penting dalam lanskap ekonomi yang cepat berubah saat ini. Seiring teknologi yang terus berupaya menggantikan industri tradisional dan menciptakan peluang baru, individu dengan pemahaman keuangan yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang muncul (Wijaya et al., 2021). Di Indonesia, dorongan untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, yang juga dikenal sebagai Indonesia Emas 2045, akan membutuhkan tenaga kerja yang berpengalaman dalam manajemen keuangan dan strategi investasi. Hal ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi individu untuk meningkatkan keterampilan keuangan

mereka dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemakmuran negara. Seiring bisnis berkembang dan beradaptasi dengan lanskap yang berubah, mereka yang memiliki dasar kuat dalam manajemen keuangan akan sangat dibutuhkan. Dengan meningkatkan kecerdasan finansial mereka, individu dapat menjadikan diri mereka sebagai aset berharga dalam dunia kerja dan meningkatkan peluang sukses di pasar tenaga kerja yang kompetitif (Zunaidi et al., 2022).

Misalnya, seorang analis keuangan yang terampil dalam menganalisis tren pasar dan membuat keputusan investasi strategis dapat membantu perusahaan memaksimalkan keuntungan dan memperluas operasinya. Hal ini dapat mengarah pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan pajak, dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan di dalam negeri (Kemenkeu, 2014). Sementara mengembangkan keterampilan keuangan dan investasi dapat bermanfaat bagi individu dan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap sumber daya atau kesempatan untuk membangun keahlian tersebut.

Untuk mencapai tujuan ambisius yang ditetapkan dalam Visi 2045 Indonesia, sangat penting bahwa populasi memiliki keterampilan keuangan yang kuat. Tanpa dasar yang kuat dalam keterampilan keuangan, individu mungkin akan kesulitan menavigasi kompleksitas ekonomi modern dan mengelola sumber daya mereka secara efektif. Dengan memprioritaskan pendidikan keuangan dan membekali warga dengan alat yang mereka butuhkan untuk berhasil, Indonesia dapat memberdayakan rakyatnya untuk mengambil kendali atas masa depan keuangan mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan serta perkembangan negara secara keseluruhan. Ini termasuk menyediakan akses ke sumber daya dan program yang mengajarkan konsep keuangan dasar, seperti anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Selain itu, mempromosikan budaya tanggung jawab keuangan dan mendorong perencanaan keuangan secara teratur dapat membantu individu membuat keputusan yang tepat tentang uang mereka dan mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan berinvestasi dalam pendidikan keuangan warga negara, Indonesia dapat menciptakan populasi yang lebih terlatih secara finansial yang lebih siap untuk berkembang dalam ekonomi global pada tahun 2045 dan seterusnya (Ragimun, 2016).

Literasi keuangan memiliki sejumlah manfaat yang baik untuk kesejahteraan di masa depan. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut (Purwantini & Amalia, 2021):

a. Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik

Dengan literasi keuangan yang mumpuni, kita dapat lebih mudah mengatur keuangan dengan baik. Ini mencakup pengelolaan arus kas bulanan, persiapan dana darurat, asuransi, dan investasi. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, kita dapat memilih strategi yang tepat dan membuat keputusan finansial yang bijak. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan kekayaan finansial kita (Sabila, 2021).

b. Bijak Dalam Menggunakan Keuangan dan Menjadi Sejahtera

Memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, termasuk pemahaman tentang produk dan jasa keuangan, dapat meningkatkan taraf hidup kita secara signifikan. Dengan memanfaatkan sumber daya keuangan secara bijak, kita dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

c. Terhindar dari Penipuan

Dengan pengetahuan literasi keuangan yang cukup, kemungkinan seseorang terjatuh dalam penipuan menjadi lebih kecil. Contoh penipuan yang sering terjadi antara lain adalah kasus investasi bodong dan skema ponzi. Dengan literasi keuangan, kita dapat lebih waspada terhadap penawaran yang mencurigakan.

d. Distribusi Kekayaan yang Lebih Merata

Literasi keuangan juga dapat membawa dampak positif bagi masyarakat secara luas. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung lebih suka menginvestasikan uangnya ke lembaga keuangan. Uang tersebut kemudian diolah menjadi produk atau jasa keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan positif, seperti membuka usaha baru yang menciptakan lapangan kerja. Ini membantu distribusi kekayaan yang lebih merata di masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori, sebagai berikut (Juliana, 2015):

a. Well Literate

Pada tingkatan ini, individu memiliki pengetahuan mendalam tentang keuangan. Mereka mengenal berbagai produk dan jasa keuangan serta memiliki kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan. Selain itu, mereka tidak hanya mengetahui produk dan jasa, tetapi juga memiliki keterampilan dalam

menggunakan produk keuangan tersebut secara efektif, yang membantu meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

b. Sufficient Literate

Di tingkatan ini, seseorang memiliki pengetahuan yang cukup dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk keuangan yang ada. Mereka memahami berbagai risiko, kewajiban, dan manfaat dari produk keuangan, meskipun mungkin belum sepenuhnya mahir dalam pengelolaan keuangan.

c. Less Literate

Pada tingkatan ini, individu hanya memiliki pengetahuan dasar tentang produk, jasa, dan lembaga keuangan. Namun, mereka belum memahami cara mengelola dan menggunakan produk serta jasa keuangan dengan baik, sehingga keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan masih terbatas.

d. Not Literate

Di tingkatan ini, individu belum memiliki pengetahuan atau keyakinan yang cukup tentang produk, jasa, atau lembaga keuangan. Dengan kata lain, mereka belum memiliki keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Contoh keahlian di bidang keuangan yang dimulai dari literasi keuangan dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contohnya (Christiani & Nugrahanti, 2014):

1. Tabungan Beragam Jenisnya

Kehadiran berbagai jenis bank dan perusahaan pembiayaan menunjukkan bahwa kesadaran literasi keuangan semakin berkembang. Kesadaran ini mencakup keputusan untuk menabung dan meminjam uang sebagai modal usaha, yang mencerminkan pemahaman tentang berbagai produk keuangan.

2. Masyarakat Semakin Sadar Pentingnya Berpartisipasi di Sektor Keuangan

Literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi di sektor keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan berbagai peluang keuangan yang menguntungkan, seperti investasi atau asuransi.

3. Adanya Kesadaran Menabung atau Berinvestasi Sejak Dini

Banyak orang kini menyadari pentingnya mengelola keuangan mereka sejak dini. Kesadaran ini mendorong mereka untuk menabung atau berinvestasi lebih awal agar dapat menikmati masa pensiun dengan lebih nyaman dan sejahtera

4. Mampu Memanfaatkan Hutang untuk Kegiatan yang Produktif

Berhutang tidak selalu negatif. Dengan literasi keuangan yang baik, berhutang dapat digunakan secara produktif. Contohnya adalah memanfaatkan pinjaman untuk memulai usaha atau merintis bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

5. Meningkatkan Taraf Hidup dan Kesejahteraan

Pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membantu seseorang menjadi lebih terampil dalam mengelola keuangannya. Ini termasuk perencanaan keuangan yang baik dan pemanfaatan produk serta jasa keuangan secara optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Bentuk kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan workshop dan diskusi dua arah sehingga dapat digali informasi kondisi kondisi nyata di pekerjaan sehari hari. Setelah ceramah akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemakalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa keahlian hard skill di bidang keuangan meliputi (Juliana, Nagoya, et al., 2022):

1. Akuntansi

Bekerja di bidang keuangan memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang peraturan akuntansi. Ini termasuk kemampuan untuk mencatat transaksi akuntansi, memahami dan menganalisis laporan keuangan, serta memberikan nasihat keuangan yang relevan bagi perusahaan.

2. Pentingnya Pemahaman akan Teknologi

Teknologi memainkan peran besar dalam pekerjaan keuangan. Penggunaan perangkat lunak dan alat teknologi, seperti spreadsheet, dapat mempermudah perhitungan, pengelolaan data, dan proses

informasi. Dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, kemampuan untuk beradaptasi dan mengoperasikan alat-alat ini sangat penting.

3. Menganalisa Risiko

Kemampuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko keuangan berdasarkan data perusahaan sangat berharga. Ini membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan manajemen risiko. Keahlian ini penting bagi mereka yang tertarik menjadi analis risiko keuangan yang mendukung proses manajemen risiko dalam organisasi.

4. Memahami Standar GAAP dan IFRS

Memahami Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah krusial untuk menganalisis, mencatat, dan mengelompokkan transaksi bisnis. Meskipun kedua standar ini memiliki kesamaan, perbedaan dalam penyusunan neraca, laporan arus kas, revaluasi aset, dan metode penilaian perlu dipahami untuk menentukan kapan masing-masing harus diterapkan.

5. Menghitung Return on Investment (ROI)

Kemampuan untuk menghitung ROI penting untuk memperkirakan hasil dari suatu investasi, proyek, atau peluncuran produk baru. Ini membantu perusahaan menilai potensi keuntungan dari aktivitas bisnis dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Berikut adalah beberapa soft skill yang penting di bidang keuangan (Juliana, 2023):

1. Analytical Thinking

Menurut The Balance Career, analytical thinking melibatkan proses memeriksa detail untuk menemukan wawasan yang lebih mendalam. Dalam bidang keuangan, keterampilan ini diperlukan untuk menganalisis situasi secara akurat, memahami cara kerja situasi tersebut, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang bijaksana. Ini mencakup kemampuan untuk menganalisis data keuangan dan memecahkan masalah.

2. Komunikasi Tertulis dan Verbal

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik secara tertulis maupun verbal, sangat penting dalam bidang keuangan. Keterampilan ini diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang jelas dan berkomunikasi efektif antar divisi, yang dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan terhadap kamu.

3. Persuasif

Sebagai seseorang yang memahami kondisi keuangan perusahaan, kamu mungkin perlu meyakinkan rekan kerja atau atasan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Ini tidak hanya melibatkan kemampuan meyakinkan tetapi juga memberikan bukti faktual yang mendukung saran kamu.

4. Membuat Keputusan

Dalam peran manajerial atau eksekutif, kamu diharapkan dapat membuat keputusan sulit untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Ini termasuk keputusan seperti pemotongan anggaran, penutupan cabang, atau pilihan investasi yang dapat mempengaruhi keuntungan atau kerugian perusahaan.

5. Mementingkan Detail

Keterampilan detail-oriented sangat penting di bidang keuangan. Pekerjaan di bidang ini seringkali melibatkan pencatatan, analisis, dan perhitungan data keuangan, sehingga kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesalahan dalam perhitungan adalah krusial.

Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis data telah mengubah cara kerja akuntansi keuangan. Profesional di bidang ini yang menguasai teknologi-teknologi tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif. Prospek kerja dalam bidang akuntansi keuangan tetap menjanjikan di era saat ini, terutama karena fungsi keuangan merupakan aspek penting dalam setiap organisasi.

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, perusahaan memerlukan profesional akuntansi keuangan yang dapat membantu mereka mengelola risiko, mengoptimalkan kinerja keuangan, dan merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Akuntansi keuangan adalah cabang dari akuntansi yang berfokus pada pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan suatu organisasi. Ini melibatkan proses pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, analisis kinerja keuangan, serta penyediaan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan manajerial (Aprianingsih, 2016).

Orang yang berprofesi sebagai akuntan keuangan bertugas memastikan bahwa keuangan perusahaan tercatat dengan benar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, serta memberikan

informasi yang berguna bagi manajemen, investor, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Akuntansi keuangan mencakup berbagai topik seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta analisis kinerja keuangan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan masalah potensial yang mempengaruhi kondisi keuangan organisasi (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Skill yang harus dimiliki oleh seorang profesional dalam bidang akuntansi keuangan mencakup kombinasi keterampilan teknis, analitis, dan interpersonal. Berikut adalah beberapa skill penting dalam Finance Accounting (Malik et al., 2023):

1. Keterampilan Akuntansi
 - a. Kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi keuangan.
 - b. Pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pemahaman yang kuat tentang standar akuntansi yang berlaku.
2. Pemahaman Keuangan
 - c. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep keuangan seperti analisis laporan keuangan, manajemen risiko, pengelolaan kas, dan penetapan anggaran.
3. Keterampilan Analitis
 - d. Kemampuan untuk menganalisis data keuangan, mengidentifikasi tren atau pola, dan mengevaluasi kinerja keuangan organisasi untuk membuat keputusan yang berbasis informasi.
4. Kemahiran Teknologi
 - e. Keahlian dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti SAP, Oracle, atau QuickBooks.
 - f. Kemampuan dalam penggunaan alat analisis data seperti Excel atau software analisis keuangan lainnya.
5. Kemampuan Komunikasi
 - g. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan anggota tim, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya.
 - h. Menjelaskan informasi keuangan dengan tepat dan membantu dalam pengambilan keputusan.
6. Kemampuan Organisasi
 - i. Kemampuan untuk mengelola waktu dan tugas dengan efisien, mengatur prioritas, dan bekerja dalam tenggat waktu yang ketat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
7. Kepekaan terhadap Detail
 - j. Kemampuan untuk memperhatikan detail dan melakukan pekerjaan dengan tingkat akurasi yang tinggi.
 - k. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam pencatatan atau laporan keuangan.
8. Kemampuan Manajemen Stres
 - l. Keterampilan untuk tetap tenang dan produktif dalam situasi yang menantang atau di bawah tekanan, seperti jadwal rapat akhir periode atau proses audit.
9. Etika Profesional
 - m. Memiliki integritas tinggi dan mematuhi standar etika serta kode perilaku yang berlaku dalam profesi akuntansi.
10. Keterampilan Pembelajaran Berkelanjutan
 - n. Kemampuan untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi akuntansi dengan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang ini dan memperbarui keterampilan secara teratur (Emeralda et al., 2021).

Salah satu keterampilan utama bagi profesional manajemen keuangan adalah akuntansi dan keuangan, yang mencakup pemahaman serta penerapan prinsip dan standar dalam pelaporan keuangan, auditing, perpajakan, dan kepatuhan. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan, memantau serta mengendalikan transaksi keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar etika. Selain itu, keterampilan ini juga penting untuk berkomunikasi dengan efektif dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal, seperti investor, kreditur, regulator, dan auditor (Stephani et al., 2017).

Profesional manajemen keuangan memerlukan gabungan antara keterampilan teknis dan kemampuan interpersonal. Keterampilan utama yang dibutuhkan termasuk analisis keuangan, perencanaan anggaran, manajemen risiko, dan pemahaman tentang regulasi keuangan. Mereka juga

harus terampil dalam komunikasi, karena seringkali perlu menjelaskan informasi keuangan yang rumit kepada orang yang tidak berpengalaman. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar dan teknologi yang terus berkembang sangat penting. Selain itu, keterampilan etika dan pemikiran kritis juga penting untuk membuat keputusan yang bijak. Kemampuan untuk bekerja dalam tim dan kepemimpinan mendukung kolaborasi, sedangkan manajemen waktu memastikan efektivitas. Terakhir, mengikuti perkembangan industri dan terus meningkatkan keterampilan adalah hal yang sangat penting dalam bidang manajemen keuangan yang selalu berubah (Nuraini & Juliana, 2024).

Keterampilan lain yang sangat penting bagi profesional manajemen keuangan adalah analisis dan visualisasi data. Ini mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan dengan cara yang informatif dan dapat ditindaklanjuti. Dengan keterampilan ini, mereka dapat mengidentifikasi dan menganalisis tren, pola, dan anomali keuangan, serta memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi keuangan. Selain itu, keterampilan ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan berbagai alat dan teknik, seperti spreadsheet, basis data, dasbor, dan grafik, untuk membuat laporan dan presentasi keuangan yang jelas dan menarik (Juliana, Aditi, et al., 2022).

Keterampilan ketiga yang penting bagi profesional manajemen keuangan adalah berpikir strategis dan pemecahan masalah. Ini mencakup penerapan logika, kreativitas, dan penilaian terhadap isu dan tantangan keuangan. Keterampilan berpikir strategis dan pemecahan masalah memungkinkan mereka untuk merumuskan dan melaksanakan strategi serta rencana keuangan yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Selain itu, keterampilan ini membantu mereka untuk mengantisipasi dan merespons risiko serta peluang keuangan, serta menemukan solusi inovatif dan efektif untuk masalah keuangan (Juliana et al., 2023).

Keterampilan penting keempat bagi profesional manajemen keuangan adalah kepemimpinan dan kerja tim. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan keuangan. Dengan keterampilan kepemimpinan dan kerja tim, mereka dapat membangun dan memelihara hubungan yang positif dan produktif dengan kolega, manajer, dan bawahan, serta menciptakan budaya yang menjunjung tinggi tanggung jawab, transparansi, dan keunggulan. Selain itu, keterampilan ini juga membantu dalam mendelegasikan dan mengatur tugas, memberikan umpan balik dan arahan, serta menyelesaikan konflik dan perselisihan (Wuryani, 2010).

Keterampilan penting kelima bagi profesional manajemen keuangan adalah kemampuan beradaptasi dan belajar. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk menerima perubahan dan mengejar perbaikan berkelanjutan dalam bidang keuangan. Kemampuan beradaptasi dan belajar memungkinkan mereka untuk menghadapi ketidakpastian dan volatilitas dalam lingkungan keuangan, serta menyesuaikan diri dengan peraturan, teknologi, dan harapan pelanggan yang berubah. Selain itu, keterampilan ini juga membantu mereka dalam memperbarui dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka, serta mencari umpan balik dan belajar dari pengalaman dan kesalahan (Juliana, 2018).

SIMPULAN

Manajemen keuangan adalah penerapan konsep-konsep manajemen umum pada sumber daya keuangan perusahaan. Ini membantu perusahaan mencapai tujuannya melalui perencanaan anggaran, pengelolaan, dan penggunaan instrumen keuangan. Di semua pasar, mendapatkan kredit dari bank dan lembaga keuangan terkait relatif mudah untuk investasi atau pembiayaan ekspansi. Namun, tantangan utamanya terletak pada cara menggunakan kredit tersebut secara efektif dan mengalokasikan dana ke proyek dan kegiatan yang tepat untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya pinjaman modal. Dengan demikian, manajemen keuangan berperan penting dalam membantu organisasi melalui pengelolaan dan perencanaan keuangan yang efektif.

Manajemen keuangan terdiri dari tiga komponen penting: keputusan investasi, pembiayaan, dan dividen.

Dalam hal investasi, manajer keuangan menentukan jumlah investasi jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan dengan dana yang tersedia. Keputusan investasi jangka pendek berkaitan dengan manajemen modal kerja, yang mempengaruhi likuiditas dan investasi. Sebaliknya, keputusan investasi jangka panjang melibatkan perencanaan modal, seperti pembelian properti atau mesin.

Dalam pembiayaan, ini melibatkan keputusan untuk memastikan ketersediaan dana saat diperlukan. Selain itu, ini membantu dalam membuat keputusan struktur modal untuk memilih sumber pendanaan dari pihak eksternal, seperti penerbitan saham, penerbitan obligasi, pinjaman bank, dan laba ditahan.

Dalam pembayaran dividen, ini merujuk pada distribusi keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dan reinvestasi mereka dalam operasi sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Beberapa tujuan manajemen keuangan dalam operasi perusahaan meliputi, yang utama adalah memperluas bisnis untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Memastikan adanya sumber pendanaan yang cukup dan berkelanjutan.
2. Menjamin imbal hasil yang menguntungkan bagi investor dan pemegang saham.
3. Menjamin pemanfaatan dana yang tersedia atau dipinjam secara efektif.
4. Memilih peluang investasi yang aman dan menguntungkan.
5. Merencanakan struktur sumber daya keuangan perusahaan untuk menyeimbangkan ekuitas dan utang organisasi.

Fungsi keterampilan keuangan meliputi:

1. Evaluasi Kebutuhan Modal: Manajer keuangan menilai kebutuhan modal untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan. Evaluasi ini mempertimbangkan kebutuhan berdasarkan proyeksi pengeluaran dan pendapatan serta rencana perusahaan.
2. Evaluasi Konstitusi Modal: Konstitusi modal ditentukan setelah penilaian kebutuhan modal dilakukan. Ini mencakup analisis utang-ekuitas jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan rasio modal ekuitas perusahaan serta dana yang mungkin diperoleh dari luar.
3. Menentukan Sumber Modal: Ada berbagai sumber untuk memperoleh dana. Mengidentifikasi sumber dana adalah risiko signifikan dalam manajemen keuangan, sehingga manajer keuangan harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap sumber. Sumber utama meliputi: penerbitan saham dan obligasi, kredit dari lembaga keuangan dan bank, serta penarikan obligasi pemerintah dari simpanan pemerintah.
4. Dalam pengambilan keputusan investasi, manajer keuangan akan memilih proyek dan peluang investasi yang relevan untuk perusahaan guna memberikan hasil yang aman dan menguntungkan.
5. Dalam mengelola surplus uang, ketika perusahaan mengalami keuntungan bersih, manajer keuangan mengelola dana berlebih dengan cara:
6. Mendistribusikan dividen kepada investor setelah menentukan tingkat dividen dan bonus.
7. Mempertimbangkan tujuan perusahaan untuk diversifikasi, inovasi, atau ekspansi pasar.

Dalam mengelola likuiditas, uang tunai sangat penting untuk operasi harian perusahaan, seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, memperoleh inventaris, membayar kreditor, menyesuaikan kewajiban saat ini, mempertahankan stok, dan melakukan pembayaran bulanan atau tahunan seperti tagihan listrik-air, gaji, sewa, dan biaya pemasaran. Manajer keuangan menyeimbangkan likuiditas dan menginvestasikan kembali dana dalam bisnis.

Dalam kontrol keuangan, pemantauan dan pengendalian aktivitas pembiayaan adalah hal yang penting. Kontrol keuangan dapat dilakukan melalui metode pengendalian biaya dan keuntungan, analisis rasio, serta peramalan keuangan.

SARAN

Manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah bisnis. Pertama, ia membantu dalam mengorganisasi keuangan dan memperoleh modal yang diperlukan. Selain itu, manajemen keuangan memastikan penggunaan dana pinjaman secara efisien dan efektif. Ini juga krusial untuk pengambilan keputusan keuangan yang tepat, karena menyediakan dasar untuk melaksanakan rencana berdasarkan laporan keuangan terkini dan data mengenai Indikator Kinerja Utama (KPI). Selain itu, manajemen keuangan memastikan perusahaan mematuhi semua persyaratan hukum yang berlaku. Terakhir, manajemen keuangan membantu memastikan bahwa setiap departemen beroperasi dalam anggaran yang telah ditetapkan dan selaras dengan strategi perusahaan.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebanyak mungkin. Hal ini mencakup harga saham untuk perusahaan publik dan nilai pasar ekuitas pemilik untuk perusahaan privat. Untuk mencapainya, manajer keuangan berusaha memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan risiko. Strategi keuangan mengintegrasikan perencanaan keuangan strategis, menghasilkan rencana fungsional yang mengevaluasi sumber daya, biaya, dan anggaran

perusahaan, serta memastikan kesesuaiannya dengan misi dan tujuan perusahaan. Profesi manajemen keuangan telah menjadi salah satu yang paling menguntungkan dan bergengsi, dengan manajer keuangan sering kali berada di antara profesi dengan gaji tertinggi di seluruh dunia. Ruang lingkupnya meliputi bekerja di pasar modal, industri asuransi, dan perusahaan keuangan non-bank. Sebagian besar manajer keuangan bekerja untuk perusahaan pialang, bank, perusahaan asuransi, atau individu dengan kekayaan tinggi yang ingin memantau keuangannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh penenrapan good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Profita*, 11 (2)(5), 1–16.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Emeralda Putri Effendi, A., Mas, M., & Hermawati, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2019. The 2 Nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021) Universitas Widyagama Malang, Wnceb, 96–106. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Juliana, A., Tharmizi Junaid, M., Yuniati, N., & Digita Malik, A. (2023). Studi Efisiensi Pasar Bentuk Lemah pada Pasar Modal Indonesia: Sebelum dan Sesudah Covid 19. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 18–30. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/12894>
- Juliana, Aditi, B., Nagoya, R., Wisnalmawati, & Nurcholifah, I. (2022). Tourist visiting interests: The role of social media marketing and perceived value. *International Journal of Data and Network Science*, 6(2), 469–476. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.12.007>
- Juliana, E. A. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT SUMMARECON AGUNG TBK DAN PT PAKUWON JATI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM DAN ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PERIODE 2015-2017. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(5), 107–115.
- Juliana, J., Nagoya, R., Anaconda Bangkara, B. M. A. S., Purba, J. T., & Fachrurazi, F. (2022). The role of supply chain on the competitiveness and the performance of restaurants. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 445–452. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.12.007>
- Juliana, M. D. (2015). Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan Mengenai Perlindungan Hukum Bagi Investor Terhadap Tindakan Tippee Yang Melakukan Insider Trading Dalam Perdagangan Saham. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 4(2), 292–297. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2015.v04.i02.p09>
- Juliana, S. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Maneksi*, 12(4), 723–731. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1889>
- Kemenkeu. (2014). Laporan Dampak Asean Economic Community Terhadap Sektor Industri Dan Jasa, serta Tenaga Kerja di Indonesia. https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/kajian_dampak_asean.pdf
- Malik, A. D., Juliana, A., Junaid, M. T., & Daran, Y. G. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 1(1), 82–88.
- Nuraini, A., & Monoarfa dan Juliana, H. (2024). Perkembangan Studi Literasi Keuangan Syariah: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 5–18.
- Purwantini, A. H., & Amalia, R. D. (2021). Investigasi Niat Penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i1.24715>
- Ragimun. (2016). Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia - India. Mengawal Kebijakan Ekonomi Regional Dan Bilateral: Sinergi Dengan Kebijakan Domestik Untuk Pembangunan Yang Berkelanjutan, 1(1), 1–20. https://fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/2016/kajian/Strategi_Penguatan_Kerja_Sama_EkonomiPerdagangan_Indonesia-India.pdf

- Sabila, A. A. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan]. In Skripsi. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16351>
- Stephani, R., Adenan, M., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Analysis of Financial Ratio Influenca on the Commercial Bank in Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV(2), 192–195.
- Wijaya, A., Juliana, J., & Avelina, V. (2021). Influence Capital Structure, Liquidity, Size the Company, Debt Policy and Profitability towards Corporate Value on Property Company, Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2241–2256. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1919>
- Wuryani, E. (2010). EFEKTIVITAS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANC PADA PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 14–27.
- Zunaidi, A., Nofirman, N., Juliana, J., & Wurarah, R. N. (2022). The Impact of The Development of Cultural Tourism On The Cultural, Economic, and Social Aspects of Local Communities. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 1–18. <https://doi.org/10.21107/dinar.v9i2.14233>